BAB II

KARNAVAL SAMENAN MASYARAKAT DI KECAMATAN CARINGIN KABUPATEN SUKABUMI

II.1 Sekilas Tentang Kabupaten Sukabumi

Berita yang bersumber dari http://madeandi.com (16-05-2014), menurut Dr.Asep Karsidi, ketua Badan Informasi Geospasial (BIG), otoritas tertinggi pemetaan tanah air mencatat tidak kurang dari 13.466 jumlah pulau yang berada di Indonesia. Terbentang dari Sabang sampai Merauke, dihiasi pula dengan keberagaman budaya, suku, ras, agama, dan bahasa, merupakan sebuah karunia dan anugerah tuhan yang tidak ternilai harganya. Jika mengambil contoh dari satu daerah saja di Indonesia yang kaya dengan potensi budaya lokal daerahnya, adalah Kabupaten Sukabumi. Kabupaten Sukabumi, adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukotanya adalah Palabuhanratu. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Bogor di utara, Kabupaten Cianjur di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Lebak di barat. Dengan luas wilayah 3.934,47 km, Kabupaten Sukabumi merupakan Kabupaten terluas di Jawa Barat. Batas wilayah Kabupaten Sukabumi 40 % berbatasan dengan lautan dan 60% merupakan daratan. Potensi budaya daerahnyapun tidak kalah dengan daerah-daerah lain di Indonesia. Sukabumi mempunyai kesenian topeng yang berada di kampung adat Ciptarasa yang berada di Kecamatan Cisolok, kesenian Gondang Buhun yang berada di desa Gunung Bentang di Kecamatan Sagaranten, kesenian Parebut Seeng di Kecamatan Cicurug, kesenian Gekbreng di Kecamatan Geger Bitung, kesenian Dog Dog Lojor di Kecamatan Cisolok, kesenian Jipeng di kampung adat Cipta Rasa Kecamatan Cisolok, kemudian kesenian Teater Uyeng yang berada di Sukabumi. Wilayah Kabupaten Sukabumi memiliki area yang relatif luas yaitu ± 419.970 ha.

Pada Tahun 1993 Tata Guna Tanah di wilayah ini, adalah sebagai berikut :

- Pekarangan/perkampungan 18.814 Ha (4,48 %)
- Sawah 62.083 Ha (14,78 %)
- Tegalan 103.443 Ha (24,63 %)
- Perkebunan 95.378 Ha (22, 71%)
- Danau/Kolam 1.486 Ha (0, 35 %)
- Hutan 135. 004 Ha (32,15 %)
- Penggunaan lainnya 3.762 Ha (0,90 %)

Beberapa puncak gunung terdapat di bagian utara, diantaranya:

- Gunung Halimun (1.929 m)
- Gunung Salak (2.211 m)
- dan yang tertinggi adalah Gunung Gede (2.958 m)

Di antara sungai yang mengalir adalah Sungai Cimandiri dan Sungai Cikaso, yang bermuara di Samudra Hindia.

II.2 Gambaran Umum Kecamatan Caringin

Kecamatan Caringin merupakan salah satu dari sebagian banyak kecamatan di wilayah Kabupaten Sukabumi. Kecamatan Caringin merupakan sebuah daerah berbentuk pedesaan yang berjarak kurang lebih 10 km dari pusat Kota Sukabumi. Adapun gambaran umum tentang Kecamatan Caringin dipaparkan dibawah ini :

II.2.1 Geografis Kecamatan Caringin

Untuk meningkatkan pelayanan, pemberdayaan dan demokratisasi kepada masyarakat dalam upaya mengembangkan kemandirian dan partisipasi sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, Kecamatan Caringin mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan

pelayanan dibidang Pemerintahan, Pembangunan dan Sosial Kemasyarakatan. Adapun acuan pelaksanaan pelayanan tersebut sebagai adalah peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu didukung pula oleh kondisi geografis dan tofografis wilayah sebagai faktor pendukung lokal dalam pelaksanaannya.

Hal ini sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan dan kelancaran tugas khususnya para pelaksana di lapangan. Secara geografis Kecamatan Caringin berada di wilayah utara Ibu Kota Kabupaten Sukabumi (Pelabuhanratu) dan mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara Gunung Pangrango/Gunung Gede
- Sebelah Selatan Kecamatan Cicantayan
- Sebelah Barat Kecamatan Nagrak dan Kecamatan Cibadak
- Sebelah Timur Kecamatan Kadudampit dan Kecamatan Cisaat

Adapun luas wilayah Kecamatan Caringin adalah 3.542.362 ha, yang terdiri dari 9 (sembilan) desa, yaitu; Desa Caringin Kulon, Desa Caringin Wetan, Desa Mekarjaya, Desa Talaga, Desa Cijengkol, Desa Cikembang, Desa Seuseupan, Desa Sukamulya, dan Desa Pasirdatar Indah.

II.2.2 Tofografis Kecamatan Caringin

Kondisi topografis Kecamatan Caringin bergelombang dengan kemiringan 15° hal ini dikarenakan Kecamatan Caringin berada pada hamparan kaki Gunung Pangrango dengan ketinggian 500 s/d 1.200 m Diatas Permukaan Laut (DPL). Hal ini pula yang menyebabkan suhu udara relatif dingin dengan tingkat kesuburan tanah yang cukup tinggi. Iklim wilayah Kecamatan Caringin pada umumnya hampir sama dengan iklim kecamatan lain yang berada di wilayah utara, yaitu iklim tropis dengan curah hujan yang cukup sepanjang tahunnya.

Jenis tanah di Kecamatan Caringin adalah jenis tanah *latosol* dan *andosol* dimana jenis tanah ini pada umumnya peka terhadap erosi. Selain itu potensi mata air yang yang cukup dan bersumber dari kawasan gunung. Sementara untuk penggunaan lahan di wilayah Kecamatan Caringin mayoritas digunakan sebagai lahan pertanian, perkebunan, palawija, sawah dan peternakan. Luas lahan sawah mencapai 1.445.965 ha, lahan kering seluas 431.011 ha, kolam 43.150 ha, perkebunan swasta 597,503 ha, dan hutan 1.024,733 ha.

II.2.3 Demografis Kecamatan Caringin

Jumlah penduduk Kecamatan Caringin berdasarkan laporan sampai dengan bulan Januari 2014 sebanyak 44. 778 Jiwa yang terdiri dari 22.418 laki-laki dan 22. 360 perempuan dan kepala keluarga 12.925. Adapun dari jumlah penduduk tersebut sebagian besar bermata pencaharian petani/buruh tani berjumlah 7.328 orang, pegawai negeri sipil 368 orang, TNI/POLRI sebanyak 31 orang, pensiunan sebanyak 296 orang, pelajar sebanyak 9.708 orang, mahasiswa sebanyak 727, pedagang 2.924 orang, wiraswasta 3.777 orang, dan selebihnya bekerja dibidang pekejaan yang lain, seperti buruh bangunan, tukang ojeg, jasa dan lain sebagainya. Sementara komposisi penduduk Kecamatan Caringin menurut pendidikan sebagai berikut, lulusan Sekolah Dasar 1.231 orang, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama 8.622 orang, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas 7.485 orang, dan Lulusan Perguruan Tinggi 73 orang, dengan komposisi penduduk kebanyakan lulusan Sekolah Dasar merupakan persoalan yang cukup mendasar dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pembangunan.

II.2.4 Sosial, Ekonomi, dan Budaya Masyarakat Kecamatan Caringin

Kondisi sosial budaya masyarakatnya adalah masyarakat pedesaan yang bervariatif. Diantaranya ada yang berkecimpung di sektor pertanian sayuran, yang dominan menggeluti bidang pertanian bagi yang berdomisili dihamparan kaki Gunug Gede Pangrango. Sementara bagi masyarakat yang memiliki lahan

basah seperti kolam, banyak yang berkecimpung menjadi petani padi, ikan, baik ikan hias, lele dumbo, ikan mas dan nila. Terutama ikan mas dan nila merupakan sektor komoditi unggulan masyarakat Kecamatan Caringin. Kemudian bagi sebagian masyarakat banyak yang berkecimpung dibidang *home industry* seperti bola sepak, bola *Volley*, kerajinan anyaman, kurung ayam, layang-layang dan *home industry* dibidang makanan seperti ranggining, rangginang, dafros, sumpia dan makanan lainnya, serta bergerak dibidang industri pandai besi. Sebagian lainya bermata pencaharian sebagai tenaga buruh dan pekerja musiman.

II.3 Definisi Budaya

Menurut Dr.Elly M. Setiadi, M.Si. (2006) Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sansakerta *budhaya* yaitu bentuk jamak kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*, dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *cultuur*, dalam bahasa Latin, berasal dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani).

Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *culture*, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Berikut pengertian budaya atau kebudayaan dari para ahli :

1) E. B. Tylor (2007) menjelaskan **"**Kebudayaan adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat".
2) R. Linton (2006) menjelaskan **"**kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkahlaku yang dipelajari, dimana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya".

3) Koentjaraningrat (2006) menjelaskan: “bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, milik diri manusia dengan belajar”.
4) Selo Soemarjan dan Soelaeman Soemardi (2006) menjelaskan: “bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat”.
5) Herkovits (2006) menjelaskan: “kebudayaa adalah bagian lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia”.

Dengan demikian, kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun non-material. Sebagian besar ahli yang mengartikan kebudayaan seperti ini kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh pandangan *evolusionisme,* yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks. (h.27)

II.4 Pengertian Event

Damas B. Mulyono (seperti dikutip Panca, 2011) Suatu tatanan penyelenggaraan program / peristiwa yang bertujuan melakukan promosi dan telah diprogramkan atau dilakukan perencanaan serta evaluasi yang terperinci. *Event* dibedakan menjadi *public event* dan *private event*. *Public event* contohnya perayaan budaya, seni atau hiburan, bisnis atau perdagangan, kompetisi olahraga, pendidikan dan ilmu pengetahuan, rekreasi, serta politik, sedangkan contoh dari *private event* adalah perayaan pribadi seperti peringatan hari jadi, liburan keluarga, pesta pernikahan.

II.5 Promosi Menurut Pandangan Para Ahli

Menurut Sutojo (1998), bahwa promosi yang merupakan efek dari komunikasi yang di klasifikasikan adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan persepsi konsumen terhadap suatu kebutuhan.

2. Memperkenalkan dan memberikan pemahaman tentang suatu produk terhadap konsumen.
3. Mendorong pemilihan terhadap suatu produk.
4. Membujuk konsumen untuk membeli suatu produk.
5. Menyeimbanghkan kelemahan unsur bauran pemasaran.
6. Menanamkan citra produk dan perusahaan kepada konsumen.

Menurut (Kartajaya 2001), pelaksanaan kampanye yang efektif akan dapat memberikan keuntungan-keuntungan kepada perusahaan. Diantara keuntungan-keuntungan dari pelaksanaan promosi tersebut adalah sebgai berikut:

1. Promosi menciptakan suara bagi perusahaan yang bersangkutan dipasar, sehingga konsumen dapat mengetahuinya secara langsung.
2. Promosi membantu sebuah perusahaan memperbesar penjualan produknya pada pasar-pasar yang ada.
3. Promosi membantu perusahaan untuk memperkenalkan produk-produk baru kepada konsumen.
4. Promosi membantu pendistribusian produk-produknya diantara para anggota saluran pemasaran.
5. Promosi membantu menciptakan preferensi merek untuk untuk produk-produk yang bermerek.
6. Promosi membantu menciptakan citra perusahaan yang baik.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diartika jika promosi bertujuan untuk meperkenalkan sebuah produk kepada konsumen, dengan harapan konsumen dapat terpengaruh dan melakukan sebuah tindakan yang diharapkan. (h.24)

II.6 Definisi Samenan

Dalam situs http://arti-definisi.com (24-08-14), Istilah “samenan” sebagai suatu istilah untuk menunjuk pada pesta kenaikan kelas, bukan asli dari bahasa Indonesia. Istilah tersebut diangkat dari bahasa Belanda. Dalam bahasa Belanda dikenal dengan kata “*samen*” yang artinya bersama.

Sedangkan menurut KH.Mansyur,SH (Kepala Yayasan *Alamatussaadah*), Samenan atau bisa disingkat samen merupakan kegiatan tahunan sebagai acara kenaikan kelas yang dilakukan di sekolah-sekolah *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaiyah* (MDTI), sebelum memasuki Bulan Ramadhan. Biasanya acara samen ini berlangsung selama dua atau tiga hari. Berbeda dengan acara kenaikan kelas sekolah-sekolah negeri yang biasanya dilakukan setiap bulan Juni sebelum libur semester. Hal ini tidak jauh berbeda bagi anak-anak, karena samen memang dijadikan pula sebagai kegiatan untuk menyambut lebaran yang segala sesuatunya harus dipersiapkan dengan matang.

II.7 Definis Karnaval

Dalam Kamus Besar Bahasa indonesia, Karnaval berarti **kar-na-val** *n* pawai dalam rangka pesta perayaan (biasanya mengetengahkan bermacam corak hal yg menarik dari yang dirayakan itu).

Sedangkan menurut definisi umum, dalam situ http//:merdeka.com (21-05-2014) :

Tradisi karnaval, atau perayaan disertai arak-arakan dan dandanan tertentu, bisa dipastikan setiap tahunnya dapat ditemui di seluruh belahan dunia. Umumnya, karnaval diselenggarakan untuk memperingati peristiwa besar, atau berita gembira suatu bangsa. Awal mula kemunculan karnaval dari perayaan sebelum masa pra-Paskah, yang dilakukan oleh umat Kristen Katolik di Benua Eropa dan Amerika. Dari banyak sumber yang menjelaskan arti istilah karnaval, salah satunya adalah berasal dari bahasa latin, *carne* yang berarti daging. Sebab dalam masa pra-Paskah

yang terjadi enam pekan sebelum Paskah, umat Katolik menganggap masa tersebut suci, dan sebaiknya dilewati dengan ibadah untuk mendekatkan diri pada tuhan. Seperti puasa, dan tidak menggelar pesat. Sehingga karnaval dapat dikatakan perayaan terakhir untuk menyambut masa pra-Paskah. Selama masa pra-Paskah, umat Katolik tidak diperkenankan mengadakan pesta atau perayaan-perayaan lainnya. Orang-orang menahan diri dari makan makanan mewah, seperti daging, susu, lemak dan gula.

Terlepas dari definisi diatas, meurut M. Sohibuddin HS (Kepala Sekolah *Madrasah Diniyyah Hidayatutthayyibin* Kampung Babakansirna Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi), Karnaval Samenan di Kecamatan Caringin diadakan dengan didasari hadis yang menyebutkan “Sesungguhnya akan tetap didalam surga, didalam tempat yang bernama *Darul farah* (tempat kesenangan), tidak ada yang bisa masuk kedalamnya terkecuali bagi orang-orang yang memberi kebahagian terhadap anak-anak ” (Syeh Muhammad bin Umar Annawawi Bantaniyyi, hal 51).

II.8 Sejarah Karnaval Samenan Masyarakat di Kecamata Caringin Kabupaten Sukabumi

Kecamatan Caringin merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Sukabumi yang terbilang unggul di bidang pendidikan keagamaan usia dini, menurut M. Sohibuddin (Kepala Sekolah *Madrasah Diniyah Hidayatutthayyibin*), tercatat sekurangnya 53 madrasah diniyah berdiri di Kecamatan Caringin. Jumlah terbanyak diantara kecamatan-kecamatan lainnya di wilayah Kabupaten Sukabumi.

Tidak ada data pasti yang menyebutkan sejak kapan bermulanya Karnaval Samenan di Kecamatan Caringin. Tetapi menurut M.Sohibuddin (Kepala Sekolah *Madrasah Diniyyah Hidayatutthayyibin*), karnaval samenan sudah ada sejak dulu, bahakan sejak beliau masih kecil. Dahulu, karnaval samenan hanya dirayakan

dengan hanya melakukan pawai kendaraan bermotor saja. Seiring waktu dan perkembangan jaman, karnaval samenan mulai menggunakan iring-iringan regu *marching band*. Baru pada tahun 1985, M. Sohibuddin bersama bapak Mamat yang keduanya kala itu masih menjadi tenaga pengajar di *Madrasah Diniyyah Alamatussaadah* Kampung Talaga, mempunya ide dan gagasan untuk lebih memeriahkan peringatan karnaval samenan ini dengan tidak hanya melakukan arak-arakan kendaraan beserta *marching band* saja, tapi dengan membuat sebuah kerajinan-kerajinan sederhana seperti pembuatan replika kendaraan polisi, replika hewan-hewanan, replika tumbuh-tumbuhan, pembuatan replika karakter tokoh *super hero*, dan lain-lain. Dengan tujuan unuk lebih memeriahkan acara karnaval ini, kemudian untuk lebih memotifasi siswa madrasah agar lebih giat dalam belajar ilmu agama.

Karnaval ini awal mulanya adalah dalam rangka masyarakat menyambut hari kenaikan kelas Madrasah Diniyyah Ibtidaiyah, yang tujuannya adalah untuk menyenangkan hati anak-anak yang bersekolah di *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaiyah* (MDTI), baik siswa yang akan lulus sekolah madrasah, ataupun siswa yang akan naik kelas. Acara ini digelar antara bulan Juni sampai bulan Agustus atau sebelum datangnya bulan Ramadhan. Seiring perkembangan waktu dan zaman, karnaval ini sekarang dijadikan ajang kompetisi kreatifitas dari warga masyarakat yang terlibat didalamnya. Bahkan bukan hanya dari segi budaya saja karnaval tahunan ini bisa menguntungkan, tapi dari segi perekonomian acara tahunan ini juga sedikitnya meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar yang mebuka warung dadakan pada saat penyelenggaraan acara.

II.9 Rangkaian Acara Karnaval Samenan Masyarakat di Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi

Kemeriahan acara Karnaval Samenan di Kecamatan Caringin tidak terlepas dari rangkaian acara-acara unik didalamnya, hal inilah yang menjadi daya tarik tersendiri dari karnaval ini. Rangkaian acara-acara tersebut diantaranya adalah :

1. **Pawai Kendaraan**

Dalam rangkaian karnaval ini, arak-arakan kendaraan biasanaya berada dibaris terdepan dalam rangkaian arak-arakan karnaval samenan. Masyarakat yang ingin lebih praktis biasanya lebih memilih berkendara daripada harus berjalan kaki sejauh berkilo-kilo meter. Puluhan bahkan ratusan iring-iringan kendaraan turut memeriahkan pawai karnaval ini.



Gambar II.1 Pawai Kendaraan

Sumber : Dokumentasi Pribadi (Juni 2013)

2. **Pawai Anak-anak dan Wali Murid**

Anak-anak siswa madrasah merupakan element penting dalam perayaan karnaval ini, anak-anak merupakan tujuan utama dihelatnya karnaval samenan ini. Iring-iringan anak-anak beserta orang tua wali murid yang berjalan kaki turut meramaikan peringatan karnaval ini. Dengan sangat antusias mereka rela berjalan berkilo-kilo meter demi memeriahkan karnaval samenan ini.



Gambar II.2 Pawai Anak-anak dan Wali Murid

Sumber : Dokumentasi Pribadi (Juni 2013)

3. Pawai Dongdang

Pawai Dongdang, Begitulah masyarakat menyebutnya. Pawai dongdang merupakan pawai masyarakat dengan membawa atau memikul sebuah benda yang terbuat dari bambu yang di buat sedemikian rupa. Biasanya bentuk Dongdang ini menyerupai bentuk bangunan rumah yang dihiasi dengan makanan, sayuran dan buah-buahan hasil panen masyarakat, dan lain-lain. Iringin-iringan Dongdang beramai-ramai diarak oleh masyarakat mengelilingi kampung demi kampung dalam perayaan karnaval ini. Isi dari dongdang tersebut menurut masyarakat merupakan wujud syukur kepada tuhan atas hasil panen yang didapat. Biasanya di perjalanan isi dari dongdang tersebut diperbutkan oleh masyarakat yang menonton.



Gambar II.3 Pawai Dongdang

Sumber : Dokumentasi Pribadi (Juni 2013)

4. Pawai *Drum Band*

Pawai *drum band* dalam karnaval samenan ini juga merupakan salah satu ornamen pelengkap dalam memeriahkan karnaval samenan ini. Dalam karnaval ini, biasanya ada satu hingga dua grup *drum band* yang diikutsertakan. Bahkan terkadang, masyarakat secara kreatif membuat iring-iringan grup *drum band* buatan dengan peralatn musik buatan dari kaleng bekas, ember bekas, panci bekas, dan lain-lain.



Gambar II.4 Pawai *Drumband*

Sumber : Dokumentasi Pribadi (Juni 2013)

5. Pawai Marawis

Marawis merupakan salah satu jenis band tepuk dengan perkusi sebagai alat musik utamanya. Musik ini merupakan kolaborasi antara kesenian Timur Tengah dan Betawi, dan memiliki unsur keagamaan yang kental. Dalam karnaval samenan ini para ibu biasanya menjadi pelaku utamanya. Tetapi disebagian daerah di Kecamatan Caringin, bapak-bapak juga sering melakukannya. Ada yang melakukannya dengan berjalan kaki, tetapi ada juga yang menaiki kendaraan.



Gambar II.5 Pawai Marawis

Sumber : Dokumentasi Pribadi (Juni 2013)

6. Pawai Kerajinan Kesenian

Pawai kerajinan kesenian merupakan arak-arakan sekelompok orang dengan membawa kerajinan kesenian buah karya tangan mereka. Di Kecamatan Caringin anak muda adalah pelaku utama dalam pawai

kerajinan kesenian ini. Mereka berbondong-bondong membawa kerajinan kesenian buah hasil karya mereka. Ada replika hewan-hewanan, tumbuh-tumbuhan, kendaraan perang militer, tokoh kartun, tokoh *super hero*, dan lain-lain.



Gambar II.6 Pawai Kerajinan Kesenian

Sumber : Dokumentasi Pribadi (Juni 2013)

II.10 Analisa Hasil Wawancara

Setelah peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara baik secara verbal maupun non verbal terhadap beberapa narasumber di wilayah Kecamatan Caringin, ternyata terdapat beberapa kendala yang terkait dengan perayaan karnaval samenan ini. Diantaranya adalah hampir sebagian besar masyarakat kesulitan mencari informasi mengenain perayaan karnaval ini, dari data hasil kuisioner yang dilakukan, hampir seluruh mayarakat di wilayah Kecamatan Caringin mendapatkan informasi mengenai acara karnaval samenan ini hanya dari mulut ke mulut. Adapun untuk lebih memperjelas data hasil kuisiner terhadap masyarakat di wilayah Kecamatan Caringin dijabarkan dalam tabel dibawah ini :

Penelitian ini juga dilengkapi dengan mengajukan pertanyaan secara langsung terhadap responden yang ada disekitar wilayah Kecamatan Caringin. Adapun target wawancaranya adalah anak muda usia 17-25 tahun dengan berbagai latar belakang dan profesi. Ini dikararenakan sebagian besar pelaku karnaval samenan ini adalah adak muda dengan kisaran usia tersebut. Berikut pertanyaan yang diajukan terhadap anak muda yang berada di wilayah kecamatan caringin :

1. Seberapa penting peran karnaval ini?

   A. Sangat penting B. Penting C. Kurang Penting D. Tidak penting

No	Responden	A	B	C	D
1	30	23	7	-	-

Tabel II.1 Kuisioner 1

2. Apabila ada perayaan karnaval di suatu wilayah di Kecamatan Caringin, bagaimana cara anda untuk mendapatkan informasi mengenai acara tersebut?

   A. Media cetak B. Media elektronik C. Dari mulut ke mulut
   B. Tidak ada samasekali

No	Responden	A	B	C	D
1	30	-	-	30	-

Tabel II.2 Kuisioner 2

3. Apakah makna karnaval samenan ini bagi kalian?

   A. Hiburan B. Anjang unjuk kreatifitas C. Budaya keagamaan D. Media penyemangat anak untuk bersemangat sekolah (sekolah madrasah)

No	Responden	A	B	C	D
1	30	-	28	2	-

Tabel II.3 Kuisioner 3

4. Media apa yang dirasa cocok dan sesuai di Kecamatan Caringin untuk menjadi media informasi karnaval samenan ini?

   A. Cetak B. Elektronik C. Radio D. Mulut ke mulut

No	Responden	A	B	C	D
1	30	22	4	-	4

Tabel II.4 Kuisioner 4

5. Apakah hobi yang lebih kalian sukai diantara pilihan dibawah ini?

   A. Online B. Menonton TV C. Jalan-jalan D. Olahraga

No	Responden	A	B	C	D
1	30	18	4	2	6

Tabel II.5 Kuisioner 5

II.12 Analisis 5W+1H

Agar solusi permasalahan yang didapat tepat terhadapa sasaran, maka dilakukan pula analisis 5W+1H. Adapun analis tersebut dijabarkan dibawah ini :

- ***WHAT?***

  Pelaku karnaval samenan.

- ***WHO?***

  Anak muda dengan kisaran usia 17-25 tahun yang berdomisili di wilayah Kecamatan Caringin.

- ***WHY?***

  Dikarenakan minat masyarakat yang sangat tinggi terhadap perayaan karnaval samenan, tetapi tidak adanya media informasi yang ada dilapangan untuk berinteraksi antara masyarakat dari satu kampung dengan kampung lainnya yang ada di Kecamatan Caringin.

- ***WHEN?***

  Promosi dimulai pada tanggal 6 Mei 2014.

- ***WHERE?***

  Wilayah Kecamatan Caringin khususnya, umumnya wilayah sekitar Kecamatan Caringin.

- ***HOW?***

  Membuat perancangan *event* promosi terkait pelestarian karnaval samenan kepada anak muda di sekitar wilayah dan di dalam wilayah Kecamatan Caringin.

II.13 Solusi Permasalahan

Setelah melakukan analisa terhadap data-data yang diperoleh langsung maupun tidak langsung dari objek penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa Karnaval Samenan di Kecamatan Caringin memiliki nilai-nilai sosial dan keagamaan yang kuat. Maka dari itu keberadaan acara tersebut dapat mempengaruhi aspek-aspek kehidupan masyarakat sekitar. Tentunya perlu adanya tindakan-tindakan khusus baik dari pemerhati maupun dari komponen masyarakat itu sendiri.

Terkait permasalahan-permasalahan yang muncul didalam perayaan Karnaval Samenan di Kecamatan Caringin, perlu adanya solusi-solusi khusus demi menjaga kelestarian kebudayaan tersebut. Diantara solusi terkait pemecahan masalah yang ada adalah dengan mengkoordinir seluruh komponen pihak penyelenggara karnaval yang berada di Kecamatan Caringin, agar mempermudah masyarakat untuk mengetahui informasi terkait karnaval tersebut. Disamping itu hal ini bertujuan agar masyarakat lebih termotifasi untuk melakukan sebuah tindakan positif terkait keberlangsungan acara karnaval tersebut.